

BIONATURE

p-ISSN 1411 - 4720
e-ISSN 2654 - 5160

Abstract. There are many kinds of fungi in nature, both macroscopic and microscopic. One of the macroscopic fungi is Basidiomycota. This study aims to determine the results of an inventory of the Basidiomycota mushroom species in the BatuTikar Forest, Luwuk District, Banggai Regency. This type of research is an exploratory descriptive which was conducted from July to August 2020 in Batu Tikar Forest, Luwuk District, Banggai Regency. The population was all types of fungi and the research sample was the Basidiomycota mashroom. This research used cruise method. Data collection techniques are data collected based on secondary data, namely data obtained directly by researcher in the form of photos or other sources. The data analysis technique used a descriptive qualitative analysis by describing the types of fungi based on the morphological characteristics of the types of fungi that had been found in the research location. The results showed that the Basidiomycota mashroom found in the Batu Tikar Forest, Luwuk District, Banggai Regency were 43 types of mushrooms, from 15 families. The dominant families were the Polyporaceae and the Ganodermataceae family, while the least family were Marasmiaceae, Tricholomataceae, Agaricaceae, Mycenaceae, Psathyrellaceae, Fomitopsidaceae, Bondarzewiaceae, Amanitaceae, Dacrymycetaceae, Steraceae, Auriculariaceae, Hymenochaetaceae, dan Poriaceae.

Keywords: inventory, basidiomycota mushroom.

Sulasmi Anggo

Universitas Muhammadiyah Luwuk
Indonesia

Nurlia

Universitas Muhammadiyah Luwuk
Indonesia

Mirdawati N Puwa

Universitas Muhammadiyah Luwuk
Indonesia

Inventarisasi Jamur *Basidiomycota* di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai

Sulasmi Anggo

Nurlia

Mirdawati N Puwa

Abstrak. Ada banyak jenis jamur di alam, baik makroskopis maupun mikroskopis. Salah satu jamur makroskopis adalah Basidiomycota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil inventarisasi jenis jamur Basidiomycota di Hutan BatuTikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020 di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Populasinya adalah semua jenis jamur dan sampel penelitiannya adalah jamur Basidiomycota. Penelitian ini menggunakan metode kapal pesiar. Teknik pengumpulan data adalah data yang dikumpulkan berdasarkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti berupa foto atau sumber lain. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan jenis-jenis jamur berdasarkan ciri morfologi dari jenis-jenis jamur yang ditemukan di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamur Basidiomycota yang terdapat di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai sebanyak 43 jenis jamur dari 15 famili. Famili yang dominan adalah Polyporaceae dan Famili Ganodermataceae, sedangkan famili yang paling sedikit adalah Marasmiaceae, Tricholomataceae, Agaricaceae, Mycenaceae, Psathyrellaceae, Fomitopsidaceae, Bondarzewiaceae, Amanitaceae, Dacrymycetaceae, Steraceae, Auriculariaceae, Hymenochaetaceae, dan Poriaceae.

Kata Kunci: inventarisasi, jamur basidiomycota.

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kaya akan sumber daya alam, mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi di dalamnya. Keanekaragaman hayati adalah keseluruhan variasi berupa bentuk, penampilan, jumlah dan sifat yang dapat ditemukan pada makhluk hidup termasuk jenis-jenis jamur. Selain itu, kelompok makroskopis secara nyata mempengaruhi jaringan-jaringan makanan, kelangsungan hidup, dan keseluruhan kesehatan hutan (Priskila, dkk., 2018). Tumbuhan tingkat bawah diantaranya yaitu jenis jamur yang memiliki sumber daya alam hayati yang baik bagi hutan dan kehidupan manusia. Secara ekologi, jamur memegang peranan penting pada hutan dalam siklus nutrisi, serta mempengaruhi kelangsungan hidup pertumbuhan pohon dan keseluruhan hutan. Peranan jamur merupakan indikator penting komunitas hutan yang dinamis (Sumarni, dkk., 2017). Jamur di alam beranekaragam jenisnya, baik yang berukuran makroskopis. Salah satu kelompok jamur makroskopis adalah *Basidiomycota*. *Basidiomycota* merupakan jamur multiseluler yang hifanya berserat. Hifa vegetatif *Basidiomycota* terdapat

dalam substratnya, misalnya pada kulit kayu, tanah, dan serasah daun. Jalinan hifa generatif ada yang membentuk tubuh buah dan ada yang tidak. Tubuh buah disebut basidiokarp. *Basidiomycota* tumbuh secara alami, umumnya hidup sebagai saprofit pada sisa-sisa makhluk hidup, misalnya serasah daun di tanah, merang padi, dan batang pohon mati. Salah satu habitat yang dapat ditempati. *Basidiomycota* adalah di tempat-tempat yang mempunyai kondisi lembap (Firdhausi, dkk., 2018).

Basidiomycota merupakan jamur yang memiliki berbagai bentuk basidiokarp dengan berbagai bentuk warna dan ukuran. Jenis jamur *Basidiomycota* terdapat beberapa yang menguntungkan dan merugikan bagi manusia, contohnya jamur *Auricularia auricula* (jamur kuping), *Volvariella volvaceae* (jamur merang), dan *Schleroderma citrinum*, merupakan jamur yang menguntungkan. Jamur tersebut berfungsi sebagai bahan makanan dan obat-obatan. Untuk jamur yang merugikan manusia misalnya *Amanita sp*, dianggap merugikan karena menghasilkan racun sehingga dapat menyebabkan keracunan jika dikonsumsi (Vellansy, dkk., 2018).

Hutan Batu Tikar yang terletak di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai merupakan hutan yang memiliki jarak $\pm$ 10-kilometer dari pusat kota Luwuk, ketinggian hutan batu tikar berkisar 243 meter di atas permukaan laut. Hutan Batu Tikar terdapat sumber air terjun yang sepanjang alirannya membentuk seperti karpet panjang berundak-undak ke bawah seperti tangga mengikuti aliran air. Hutan Batu Tikar banyak terdapat jenis tumbuhan, baik itu tumbuhan tingkat tinggi maupun tingkat rendah. Tumbuhan tingkat rendah yang terdapat di hutan batu tikar yaitu jamur jenis *Basidiomycota*. Hutan batu tikar memiliki suhu mencapai 25°C, kelembaban 80%, dan memiliki tanah yang cukup subur. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan tumbuhan jamur yang berada di Hutan Batu Tikar dengan judul Inventarisasi Jenis Jamur *Basidiomycota* di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

Metode Penelitian

General Background of Research

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif, penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli hingga agustus 2020 yang bertempat di sekitaran Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

Sample of Research

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: alat tulis, pisau, GPS, termometer, kamera, toples, tali, kertas HVS, label, jamur *Basidiomycota*, dan spritus. Pengambilan sampel di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dengan menggunakan metode jelajah disepanjang jalur sungai.

Instrument and Procedures

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder itu sendiri adalah data berupa foto-foto atau sumber-sumber lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Inventarisasi Jamur *Basidiomycota* di Hutan Baru Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai telah ditemukan 43 jenis jamur *Basidiomycota*. Berikut

jenis –jenis jamur yang ditemukan di lokasi penelitian. Deskripsi jamur Basidiomycota di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut:

1. Famili Marasmiaceae

Jamur *Marasmiellus* sp. 1 ditemukan memiliki batang kecil, memiliki daging buah yang tipis berbentuk setengah lingkaran, berwarna putih, serta pinggirnya tidak rata. Jamur ini hidup dikayu lapuk, jamur jenis ini tidak dapat dimakan karena mengandung racun, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 1. *Marasmiellus* sp. 1

Jamur *Marasmius* sp. 2 memiliki batang panjang, daging buah yang tipis berbentuk lingkaran, berwarna putih, serta pinggirnya tidak rata. Habitat jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dimakan karena mengandung racun, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 2. *Marasmiellus* sp. 2

Menurut Lingga, dkk (2019), Jamur *Marasmius* sp. Memiliki warna coklat muda dengan bagian tengah lebih tua dan bagian bawah berwarna kuning cerah, jamur ini hidup di kayu lapuk.

2. Famili Polyporaceae

Jamur *Microporus* sp.1 ditemukan memiliki bentuk setengah lingkaran, teksturnya kaku atau keras, terdapat gabungan warna coklat dan putih mempunyai tangkai yang pendek terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi karena teksturnya keras, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 3. *Microporus* sp. 1

Jamur *Microporus* sp.2 berbentuk setengah lingkaran atau berbentuk kipas, teksturnya kaku, keras dan agak tipis permukaan badan berkerut, memiliki gabungan warna coklat keputih-putihan mempunyai tangkai yang panjang terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi karena tekstur tubuh buah yang kaku atau keras, dengan jumlah 2 spesies.



Gambar 4. *Microporus* sp. 2

Jamur *Microporus* sp. 3 memiliki bentuk setengah lingkaran, teksturnya kaku, keras, permukaan badan berkerut, warna coklat mempunyai tangkai yang panjang terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 5. *Microporus* sp.3

Jamur *Microporus* sp. 4 mempunyai bentuk seperti kipas, teksturnya kaku dan tipis, permukaan badan berkerut, warna coklat muda mempunyai tangkai yang panjang terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 6. *Microporus* sp. 4

Jamur *Microporus* sp. 5 bentuknya setengah lingkaran, teksturnya keras, permukaan badan berkerut, memiliki gabungan warna coklat kekuningan mempunyai tangkai yang pendek terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi karena tekstur tubuh buah yang kaku atau keras, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 7. *Microporus* sp. 5

Jamur *Microporus* sp. 6 memiliki bentuk seperti kipas, teksturnya keras, dan agak tipis permukaan badan berkerut, memiliki gabungan warna merah kehijauan mempunyai tangkai yang pendek terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi karena tekstur tubuh buah yang kaku atau keras, dengan jumlah 1 spesies.



Jamur *Microporus* sp. 7 bentuknya setengah lingkaran, teksturnya kaku, agak tipis, memiliki warna coklat tua mempunyai tangkai stipe yang pendek terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi karena tekstur tubuh buah yang kaku, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 9. *Microporus* sp. 7

Jamur *Microporus* sp. 8 memiliki bentuk seperti kipas, teksturnya kaku, jamur ini memiliki warna kuning mempunyai tangkai stipe yang pendek terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dan tidak dapat dikonsumsi karena tekstur tubuh buah yang kaku, dengan jumlah 1 spesies. bawah berwarna putih. Habitat *Microporus* sp. hidup di kayu lapuk. Jamur ini tidak bisa dikonsumsi karena tekstur tubuh buah yang kaku.



Gambar 10. *Microporus* sp. 8

Jamur *Microporus* sp. 9 berbentuk setengah lingkaran atau berbentuk kipas, teksturnya lembek, permukaan badan berkerut, memiliki gabungan warna kuning keputih-putihan mempunyai tangkai stipe yang pendek terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 2 spesies.



Gambar 11. *Microporus* sp. 9

Jamur *Microporus* sp. 10 berbentuk setengah lingkaran atau berbentuk kipas, teksturnya lembek, permukaan badan berkerut, terdapat gabungan warna kuning keputih-putihan mempunyai tangkai stipe yang pendek terletak diujung tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk dengan jumlah 5 spesies.



Gambar 12. *Microporus* sp.10

Jamur *Microporus* sp. 11 berbentuk setengah lingkaran atau berbentuk kipas, teksturnya lembek, permukaan badan berkerut, terdapat gabungan warna coklat keputih-putihan mempunyai tangkai stipe yang pendek terletak ditengah tudung. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 2 spesies.



Gambar 13. *Microporus* sp. 11

Jamur *Microsporus* sp. memiliki tubuh buah pileus berbentuk corong, tudung warna coklat bergaris, mempunyai tangkai yang pendek terletak ditengah tudung, tubuh buah memiliki konsentris dengan paduan warna coklat tua, coklat muda memiliki tangkai kuning. Pada permukaan bawah berpori dan berwarna putih. Habitat hidup berkoloni dan melekat langsung pada pohon mati (Hasyiati, 2019).

Jamur *polyporus* sp. 1 memiliki tubuh buah berbentuk seperti terompet dengan tepi bergelombang permukaan atas berwarna coklat kekuningan memiliki tudung yang tipis, kaku seperti kulit, bagian bawah tudung berwarna putih, memiliki stipe yang panjang, jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies. Habitatnya berkelompok pada kayu lapuk.



Gambar 14. *Polyporus* sp. 1

Jamur *polyporus* sp.2 memiliki bentuk seperti terompet dengan tepi bergelombang, berwarna coklat kekuningan tekstur tudungnya tipis, keras seperti kulit, bagian bawah tudung berwarna putih, memiliki stipe yang panjang. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 15. *Polyporus* sp. 2

Menurut Tambaru, dkk (2016), jamur *Polyporus* sp. Memiliki bentuk seperti kipas, berwarna coklat, teksturnya keras, bawah tudung berwarna putih berpori, memiliki stipe yang pendek. Tumbuh berkoloni menempel pada cabang kayu lapuk.

3. Famili Ganodermataceae

a. *Ganoderma* sp.

Struktur tubuh *Ganoderma* sp.1 berbentuk setengah lingkaran, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat kehijauan, tebal dan sangat keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna coklat, jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan 1 spesies.



Gambar 16. *Ganoderma* sp.1

Jamur *Ganoderma* sp. 2 berbentuk setengah lingkaran, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat kehitaman, tebal dan sangat keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna coklat, jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 17. *Ganoderma* sp.2

Struktur tubuh *Ganoderma* sp. 3 berbentuk seperti kipas, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat muda keputih-putihan, agak tipis dan sedikit keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna putih. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 18. *Ganoderma* sp.3

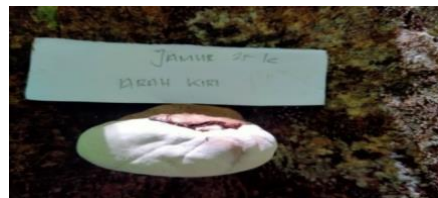
Jamur *Ganoderma* sp.4 memiliki bentuk seperti kipas, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat muda keputih-putihan, agak tipis dan sedikit keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna putih. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 19. *Ganoderma* sp.4

b. Ganoderma applanatum

Struktur tubuh *Ganoderma applanatum* 1 berbentuk setengah lingkaran, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat keputih-putihan, tebal dan sangat keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna putih, jamur ini hidup di kayu, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 20. *Ganoderma applanatum* 1

Jamur *Ganoderma applanatum* 2 berbentuk setegah lingkaran, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat keputih-putihan, tebal dan sangat keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna coklat. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 21. *Ganoderma applanatum* 2

c. Ganoderma lucidium

Struktur tubuh *Ganoderma lucidium* 1 berbentuk setegah lingkaran, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat keputih-putihan, tebal dan sangat keras, sifat dari permukaan tudungnya halus, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 22. *Ganoderma lucidium* 1

Struktur tubuh *Ganoderma lucidium* 2 berbentuk setengah lingkaran, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat keputih-putihan, tebal dan keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna coklat. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 2 spesies.



Gambar 23. *Ganoderma lucidium* 2

d. Amauroderma sp.

Struktur *Amauroderma* sp. tubuh berbentuk bulat seperti payung, permukaan atas dari tudungnya berwarna coklat kekuningan, tebal dan agak keras, sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna kuning. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 24. *Amauroderma* sp.

Ganoderma sp. 2 memiliki bentuk permukaan seperti parabola kecil, sedangkan pada tangkainya bergerigi. Memiliki warna gabungan yaitu merah, putih, krem hingga merah kecoklatan. Jamur ini tumbuh pada kayu yang lembab (Hasanudin, 2014).

4. Famili Tricholomataceae

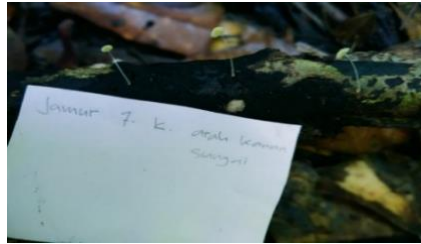
Jenis spesies yang ditemukan adalah *Collybia* sp. memiliki bentuk seperti payung. Jamur ini berwarna coklat, jamur ini sering ditemukan hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies. Menurut Putra, dkk (2017), *Collybia* sp. tumbuh secara berkelompok tetapi jarak antar tubuh buah berjauhan pada substrat berupa serasah. Tudung berwarna krem pada bagian pinggir dan berwarna kecoklatan pada bagian tengah. Tekstur tubuh buah lunak berdaging dan tidak berbau.



Gambar 25. *Collybia* sp.

5. Famili Mycenaceae

Jenis spesies yang ditemukan adalah *Mycena* sp. Jamur ini tumbuh berkelompok dalam jumlah yang cukup besar pada tangkai kayu yang lapuk. Warna kuning dengan memiliki batang yang panjang, dengan jumlah 3 spesies. Menurut Priskila, dkk (2018), jamur *Mycena* sp. memiliki tubuh buah yang berbentuk topi. Tudung berwarna putih keabu-abuan dan tangkainya berwarna putih, tumbuh menempel pada kayu lapuk. Jamur jenis ini tidak dikonsumsi.



Gambar 26. *Mycena* sp.

6. Famili Agaricaceae

Jenis spesies yang ditemukan adalah *Calvatia* sp. Struktur buah *Calvatia* sp. berbentuk bulat, permukaan atas dari tudungnya berwarna kuning kecoklatan, tebal, keras, dan berbau sifat dari permukaan tudungnya halus. Permukaan bawah tudung tampak berwarna kuning. Jamur ini hidup di kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies. Menurut Darwis, dkk (2011), *Calvatia* sp. Memiliki bagian tubuh luar yang berbulu. Tubuh buah berbentuk longitudinal, berwarna coklat muda. Bagian luar tubuh buah tidak berbulu/licin, tubuh buah berbentuk/semi bulat.



Gambar 27. *Calvatia* sp.

7. Famili Psathyrellaceae

a. *Coprinellus* sp.

Jamur *Coprinellus* sp. mempunyai bentuk seperti payung, ukuran tubuh buahnya kecil. Permukaan tudungnya berwarna coklat, tudung bagian bawah berwarna putih. Tangkainya halus dan berwarna putih, habitat jamur ini di tanah. Jamur ini tidak pada dikonsumsi, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 28. *Coprinellus* sp.

b. *Coprinopsis* sp.

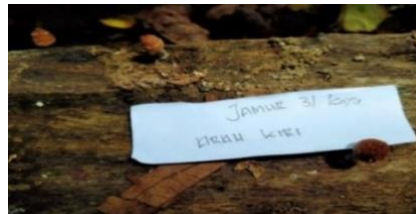
Jamur *Coprinopsis* sp. memiliki bentuk tubuh buah seperti payung, ukuran tubuh buahnya kecil. Permukaan tudungnya berwarna coklat, tudung bagian bawah berwarna putih. Bentuk tubuh buah sama besar dari pangkal samapai ujung, tangkainya halus dan berwarna putih, dengan jumlah 3 spesies.



Gambar 29. *Coprinopsis* sp.

c. *Coprinellus domesticus*

Jamur *Coprinopsis domesticus* memiliki bentuk seperti payung. Permukaan tudungnya berwarna coklat, tudung bagian bawah berwarna putih, habitat jamur ini di kayu lapuk. Jamur ini tidak pada dikonsumsi, dengan jumlah 3 spesies.



Gambar 30. *Coprinopsis domesticus*

d. *Coprinellus disseminates*

Jamur *Coprinellus disseminates* mempunyai bentuk seperti payung. Permukaan tudung atas dan bawah berwarna putih, habitat jamur ini kayu lapuk, jamur ini tidak pada dikonsumsi, dengan jumlah 99 spesies. tengah tudung. Berwarna putih baik tudungnya maupun tangkainya. Jamur ini hidup pada kayu lapuk dan hidup secara berkoloni.



Gambar 31. *Coprinellus disseminates*

e. *Parasola* sp.

Jamur *Parasola* sp. bentuknya seperti payung, permukaan tudungnya berwarna abu-abu di tengah tudungnya berwarna kuning, tudung bagian bawah berwarna putih. Bentuk tubuh buah sama besar dari pangkal sampai ujung, tangkainya halus dan berwarna putih. Habitat jamur ini tanah. Jamur ini tidak pada dikonsumsi, dengan jumlah 1 spesies. Menurut Nurlaiya (2019), Jamur *Parasola* sp. Mempunyai bentuk tubuh buah seperti payung, ukuran tubuh buahnya kecil. Permukaan tudungnya keabu-abuan, halus dan lembar. Habitat jamur ini pada kayu mati.



Gambar 32. *Parasola* sp.

8. Famili Fomitopsidaceae

Jenis spesies yang ditemukan adalah *Phaeollus schweinitzil*. Jamur *Phaeollus schweinitzil* memiliki tubuh buah berbentuk setengah lingkaran, ukuran tubuh buah agak keras, tepi buah bergelombang. Permukaan tudungnya berwarna kuning keputih-putihan, tudung bagian bawah berwarna putih. Tangkainya pendek. Habitat jamur ini kayu lapuk. Jamur ini tidak dapat dikonsumsi dengan jumlah 1 spesies. Menurut Suryabi, dkk (2018), jamur *Phaeollus schweinitzil* bentuk tubuhnya seperti kipas, permukaan berwarna coklat sampai kehitaman, sedangkan bagian dasar berwarna kecoklatan atau orange. Ditemukan pada kayu lapouk dan tidak dapat dikonsumsi.



Gambar 33. *Phaeollus schweinitzil*

9. Famili Bondarzewiaceae

Jenis spesies yang ditemukan adalah *Heterobasidio* sp. Jamur ini mempunyai tubuh buah berbentuk setengah lingkaran, tebal dan keras, dan berwarna hitam kemerah-merahan, dan tubuh buah bagian bawah berwarna putih, habitat jamur ini pada kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies. Menurut Rahma, dkk (2018), jamur *Heterobasidio* sp. berwarna coklat hingga kehitaman. Permukaan tubuh buah tidak rata, seperti kulit keras dan licin, bagian bawah berwarna putih. Habitat dari jamur ini pada kayu yang mati.



Gambar 34. *Heterobasidio* sp.

10. Famili Amanitaceae

Jenis spesies ditemukan adalah *Amanita* sp. Jamur *Amanita* sp. memiliki bentuk seperti terompet, berwarna coklat muda dan memiliki bintik-bintik kecil berwarna coklat. Tekstur tubuh buahnya berdaging tanpa bau, Habiati jamur ini pada kayu lapuk. Menurut Sinaga (2019), jamur *Amanita* sp. berbentuk cembung melebar, permukaan tudung berkerut, sedangkan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus.

Gambar 35. *Amanita* sp

11. Famili Dacrymycetaceae

Jenis spesies ditemukan adalah *Dacryopinax* sp. Jamur ini bentuknya seperti api, mempunyai tekstur yang kenyal, dan memiliki gabungan warna yaitu orange kemerah-merahan. Jamur ini hidup secara berkelompok dan menempel langsung pada substratnya seperti pada kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies. Hasyiati (2019), mengatakan bahwa jamur *Dacryopinax* sp. berbentuk seperti spatula, teksturnya halus seperti gel dan berwarna kuning atau orange. Jamur ini hidup secara berkelompok pada kayu lapuk.

Gambar 36. *Dacryopinax* sp.

12. Famili Steraceae

Jenis spesies ditemukan adalah *Sterum* sp. Jamur *Sterum* sp. memiliki tubuh buah yang tipis berbentuk seperti kipas, tepi tudungnya bergerigi, berwarna putih kehijau – hijauan, bagian tepi berwarna coklat, keseluruhan warna bervariasi. Tumbuh di kayu lapuk, tidak dapat di konsumsi karena tubuh buah yang keras, dengan jumlah 1 spesies. Menurut Priskila, dkk (2018), Jamur *Sterum* sp. memiliki tekstur yang keras, ketika basah menjadi kaku, ketika kering melengkung dan permukaan kering. Berwarna coklat muda keabu-abuan, keseluruhan mempunyai gabungan warna, daging buah tipis, dan tidak mempunyai tangkai. Tumbuh di kayu lapuk, hidup berkelompok dan tidak bisa dikonsumsi karena struktur daging yang keras.

Gambar 37. *Sterum* sp.

13. Famili Hymenochaetaceae

Jenis spesies yang ditemukan adalah *Coltricia* sp. Jamur ini mempunyai tubuh buah berbentuk lingkaran, agak tebal, bertekstur seperti kulit, dan berwarna coklat kekuningan serta memiliki tangkai yang pendek berbentuk silindris berwarna putih habitat hidup jamur ini adalah kayu yang sudah mati atau lapuk, dengan jumlah 1 spesies. Menurut Lingga, dkk

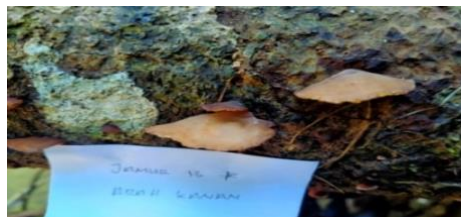
(2019), jamur *Coltricia* sp. memiliki tudung yang berbentuk sirkuler sampai semisirkuler dan memiliki permukaan kering.



Gambar 38. *Coltricia* sp.

14. Famili Auriculariaceae

Jenis spesies ditemukan adalah *Auricularia auricula*, jamur *Auricularia auricula* ditemukan melekat pada kayu lapuk, berwarna coklat. Jamur ini memiliki tekstur seperti jeli, tepi tudungnya bergelombang, dengan jumlah 4 spesies. Menurut Garuda, dkk (2019), jamur *Auricularia auricular* memiliki tubuh buah langsung menempel langsung seperti telinga pada bagian kayu, warnanya krem keputih-putihan dimana ketika bertambah tua akan berubah menjadi warna krem kecoklatan. Jamur ini tumbuh di tempat lembab, terutama pada kayu basah dan lapuk, tetapi juga ditemukan pada batang pohon yang masih hidup.



Gambar 39. *Auricularia auricular*

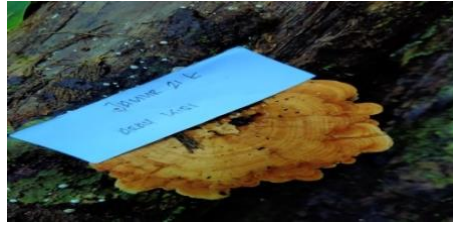
15. Famili Poriaceae

Jamur *Trametes* sp.1 berbentuk seperti kipas terbalik, permukaan memiliki gabungan warna yaitu coklat kekuningan, tekstur buah keras, jamur ini dapat hidup menempel pada batang kayu yang lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 40. *Trametes* sp. 1

Jamur *Trametes* sp. 2 memiliki bentuk setengah lingkaran, bagian permukaan coklat muda, tekstur buah sedikit tipis dan sedikit keras, jamur ini dapat hidup pada batang kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 41. *Trametes* sp. 2

Jamur *Trametes* sp. 3 memiliki bentuk setengah lingkaran, bagian permukaan coklat muda. Tekstur buah tipis dan keras, jamur ini hidup pada kayu yang lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 42. *Trametes* sp. 3

Jamur *Trametes* sp. 4 mempunyai bentuk seperti kipas yang tidak beraturan, bagian permukaan coklat muda, tekstur buah keras seperti kulit, jamur ini hidup pada kayu lapuk, dengan jumlah 1 spesies.



Gambar 43. *Trametes* sp. 4

Menurut Tambaru, dkk (2016), Jamur *Trametes* sp. berbentuk setengah lingkaran tidak beraturan. Permukaan atas berwarna orange terang, bercak dengan tepi berwarna putih, permukaan bawah berwarna orange halus, terktstur keras seperti kulit. Habitat tumbuh berkoloni dengan menempel pada batang kayu yang telah mati.

Jamur *Basidiomycota* yang telah ditemukan di Hutan Batu Tikar kecamatan Luwuk kabupaten Banggai sebanyak 43 jenis dari 15 famili. Famili yang mendominasi adalah Polyporaceae dan famili Ganodermataceae. Sedangkan jamur *Basidiomycota* yang paling sedikit berasal dari famili Marasmiaceae, Tricholomaticeae, Agaricaceae, Mycenaceae, Psathyrellaceae, Fomitopsidaceae, Bondarzewiaceae, Amanitaceae, Dacrymycetaceae, Steraceae, Auriculariaceae, Hymenochaetaceae, dan poriaceae. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hutan batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jamur *Basidiomycota* seperti faktor fisik lingkungan Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai memiliki suhu 25°C, kelembaban 80% dan ketinggian 243 Mdpl. Dari ketiga faktor tersebut intensitas cahaya dapat juga mempengaruhi pertumbuhan jamur *Basidiomycota*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Noverita dkk (2019), bahwa keanekaragaman dan Potensi Jamur Makro di Kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling Bukit Baling (SMBRBB) Provinsi Riau Sumatera memperoleh 138 jenis jamur dengan faktor fisik lingkungannya memiliki suhu sekitar 22°C-35°C, dan kelembaban 50%-70%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jamur *Basidiomycota* yang ditemukan di Hutan Batu Tikar kecamatan Luwuk Kabupaten banggai sebanyak 43 jenis dari 15 famili. Famili yang mendominasi adalah Polyporaceae dan famili Ganodermataceae, sedangkan yang paling sedikit adalah famili Marasmiaceae, Tricholomataceae, Agaricaceae, Mycenaceae, Psathyrellaceae, Fomitopsidaceae, Bondarzewiaceae, Amanitaceae, Dacrymycetaceae, Steraceae, Auriculariaceae, Hymenochaetaceae, dan Poriaceae

Referensi

- Darwis, W., Desnalianif., Supriati, R. (2011). Inventarisasi Jamur yang dapat di Konsumsi dan Beracun Yang Terdapat di Hutan dan Sekitar Desa Tanjung Kemuning Kaur Bengkulu. *Jurnal Konservasi Hayati*. 7 (20), 1-8.
- Firdhausi, F, N., Arum, W., (2018). Inventarisasi Jamur Makroskopis di Kawasan Hutan Mbeji Lereng Gunung Anjasmoro. *Jurnal Biology Science dan Education*. 7 (2), 2541-1225.
- Garuda, Hati, L., Pelawi., Nadila, F., Rosanti, E., Ilman, Z., Navia. (2019). Keragaman Jenis Jamur Makroskopis di Kecamatan Langsa Lama, Langsa, Aceh. *Pros Semnas Peningkatan Mutu Pendidikan*. 1 (1), 175-179.
- Hasyiati, R. (2019). *Keanekaragaman Jenis Jamur Kayu di Kawasan Pucok Krueng Alue Sulaseh Sebagai Media Ajar Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Al- Raniry Banda Aceh.
- Lingga, R., Firsty, V., Gabriela, M, D. (2019). Keanekaragaman Jamur Makroskopis di Kawasan Taman Wisata Alam Permisian, Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*. 4 (1).
- Nurlaiya, R. (2019). *Keanekaragaman Jamur Makroskopis Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Provinsi Aceh Sebagai Referensi Mata Kuliah Mikologi*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.
- Noverita., Armada D, P., Matondang, I., Setia, T, M., Ratnawati. (2019). Keanekaragaman dan Potensi Jamur Makro di Kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling (SMBRBB). *Jurnal Pro-Life*. 6 (1).
- Priskila., Ekamawanti, H, A., Herawatiningsih, R. (2018). Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis di Kawasan Hutan Sekunder Areal IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 6 (3), 569-582.
- Putra, I, P., Mardiyah, E., Amalia, NS., Mountara, A. (2017). Ragam Jamur Asal Serasah dan Tanah di Taman Nasional Ujung Kulon Indonesia. *Jurnal Sumber Daya Hayati*. 3 (1), 1-7.
- Rahma, K., Mahdi, N., Hidayat, M. (2018). Karakteristik Jamur Makroskopis di Pekebunan Kelapa Sawit Kecamatan Meureubo Aceh Barat. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biotik*.
- Sinaga, P, D. (2019). Inventarisasi Basidiomycota di Simalungun. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 4 (2).

di Hutan Batu Tikar Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai
Sumarni, S., Yulius A., Ria., Rosdiana, H. (2017). Identifikasi Jamur Makroskopis di Kawasan
Hutan Lindung Bukit Rentap Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten
Sintang. *Jurnal Piper*. 13 (25).

Tambaru, E., As'adi, A., Nur A. (2016). Jenis-Jenis Basidiomycetes Famili Polyporaceae di Hutan
Pendidikan Universitas Hasanuddin Bengo- Bengo Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.
Jurnal Biologi Makassar. 1 (1).

Vellansy, R., Widiyanto, J., Ardhi, M,W., (2018). Identifikasi keanekaragaman Jamur
Basidiomycota di Desa Brubuh Kecamatan Jogorogo “. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional
SIMBIOSIS III*.

<i>Sulasm Anggo</i>	Dosen Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai E-mail: sulasmianggo27@gmail.com
<i>Nurlia</i>	Dosen Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai E-mail: nurlia2811@gmail.com
<i>Mirdawati N Puwa</i>	Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk E-mail: mirdawati0996@gmail.com